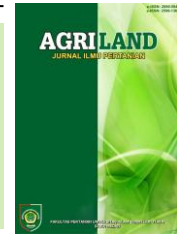




AGRILAND

Jurnal Ilmu Pertanian

Journal homepage: <https://jurnal.uksw.ac.id/index.php/agriland>



Analisis kelayakan finansial industri tahu hygiene rumah kedelai Grobogan (RKG) (Studi Kasus industri tahu hygiene di Desa Krangharjo Kabupaten Grobogan)

Analysis on financial feasibility of tofu hygiene Industry in Grobogan soybean house (RKG) (Case Study of hygiene tofu industry in Krangharjo, Grobogan)

Sri Hartati^{1*}, Lasmono Tri Sunaryanto²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Indonesia. Email: 522015069@student.uksw.edu

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Indonesia. Email: lasmono@staff.uksw.edu

*Corresponding Author, Email: 522015069@student.uksw.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial pada industri tahu hygiene di Rumah Kedelai Grobogan dan untuk mengetahui analisis sensitivitas pada industri tahu hygiene di Rumah Kedelai Grobogan. Penelitian ini dilakukan di Rumah Kedelai Grobogan (RKG) yang merupakan pusat pengembangan kedelai di Kabupaten Grobogan pemilihan lokasi yang dilakukan secara sengaja (Purposive). Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Analisis kelayakan finansial menggunakan kriteria penilaian kelayakan Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Net B/C Ratio, Payback Period (PP), Break Event Point (BEP). Hasil analisis kelayakan finansial industri tahu Rumah Kedelai Grobogan dinyatakan layak yang ditandai dengan nilai NPV sebesar Rp 75.531.030 pada DF 17%, nilai IRR 35% lebih besar dari tingkat suku bunga 17%, nilai Net B/C Ratio 2,21 lebih besar dari 1, dan nilai PP 2 Tahun 9 Bulan 8 hari. Sedangkan nilai BEP produksi sebesar 26.814 bungkus dengan BEP harga jual Rp 5.259 per bungkus. Hasil analisis sensitivitas dapat disimpulkan bahwa dengan kenaikan harga bahan baku produksi kedelai 20% industri tahu dinyatakan layak. Sedangkan jika terjadi penurunan produksi sebesar 18% industri tahu hygiene di Rumah Kedelai Grobogan dinyatakan tidak layak
Kata Kunci: kelayakan finansial, industri tahu, analisis sensitivitas, rumah kedelai

ABSTRACT

*This study aimed to determine the financial feasibility of the hygiene tofu industry at Grobogan Soybean House and to determine the sensitivity analysis of the hygiene tofu industry at Grobogan Soybean House. This research was conducted at the Grobogan Soybean House (RKG) which is the center of soybean development in Grobogan Regency. Purposive location selection was conducted. Data collected includes primary data and secondary data. Data analysis using qualitative methods and quantitative methods. Financial feasibility analysis uses the eligibility assessment criteria Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Net B/C Ratio, Payback Period (PP), Break Event Point (BEP). The results of the financial feasibility analysis of the tofu house Grobogan Soybean House declared feasible, marked by an NPV value of Rp. 75.531.030 at DF 17%, IRR value 35% greater than the interest rate of 17%, Net B / C Ratio value 2,21 greater of 1, and the value of PP 2 Year 9 Month 8 days. While the production BEP value is 26,814 packs with a BEP selling price of Rp 5,259 per pack. The results of the sensitivity analysis could be concluded that with the increase in the price of raw materials for soybean production 20% of the tofu industry was declared feasible. Whereas if there was a decrease in production of 18% the hygiene tofu industry at Grobogan Soybean House was declared inappropriate.
Keywords: financial feasibility, tofu industry, sensitivity analysis, soybean house*

Pendahuluan

Sektor pertanian dan industri merupakan sektor yang saling terkait satu

sama lain. Pertanian sebagai penyedia bahan baku, sedangkan industri mengolah hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah. Keberadaan sektor industri

pengolahan merupakan salah satu penggerak yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar perannya dalam pembangunan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil akan membantu mengurangi masalah pengangguran karena teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya, sehingga mampu memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha. (Kurniawan, 2015).

Industri kecil yang mengolah hasil pertanian mampu bertahan terhadap dampak krisis ekonomi dan mampu membangun kembali perekonomian Indonesia saat ini. Salah satu industri kecil yang potensial untuk dikembangkan adalah pabrik pengolahan kedelai yang salah satu produknya adalah tahu. Tahu merupakan makanan yang mengandung banyak gizi dan cukup mudah untuk diproduksi. Selain itu, tahu merupakan makanan tradisional yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia (Oktaviyanti & Pardani, 2012).

Studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha yang dijalankan. Banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas analisis kelayakan dan sensitivitas usaha produk pangan. Meski demikian analisis kelayakan usaha ini tetap menjadi topik yang menarik untuk dibahas karena setiap usaha memiliki kelemahan dan kekuatan tersendiri yang penting untuk diketahui (Sulastris, 2016).

Kabupaten Grobogan adalah salah satu kota dengan luas 1,975.86 Km (BPS Grobogan, 2019). Mayoritas masyarakat Grobogan adalah petani kedelai yang menjadi komoditas andalan masyarakat Grobogan setelah padi dan jagung. Menurut BPS (2016) produksi kedelai di Grobogan yang tertinggi di Jawa Tengah dengan total produksi 48,003 ton/tahun. Selain mengembangkan kedelai varietas Grobogan, Kabupaten Grobogan juga mendirikan Rumah Kedelai Grobogan (RKG). Salah satu usaha yang dikembangkan di Rumah Kedelai Grobogan adalah tahu hygiene. Tahu hygiene merupakan tahu yang diproduksi dari

kedelai varietas lokal Grobogan Non GMO (Genetically Modified Organisme), sedangkan sarana produksi yang digunakan sudah dengan metode dan alat-alat yang modern.

Dengan adanya industri tahu Rumah Kedelai Grobogan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani kedelai dan mendapatkan nilai tambah bagi industri tahu hygiene. Setiap pengusaha pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan dari yang diinvestasikan pada usahanya. Industri tahu hygiene di RKG ini belum melakukan analisis kelayakan khususnya dari segi finansial untuk mengetahui kelayakan dalam penanaman investasi. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai kelayakan finansial industri tahu Rumah Kedelai Grobogan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial industri tahu di Rumah Kedelai Grobogan dan melakukan analisis sensitivitas industri tahu hygiene Rumah Kedelai Grobogan di Purwodadi-Solo, Desa Krangganharjo, Taroh, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

Bahan dan Metode

Penelitian dilaksanakan di Rumah Kedelai Grobogan (RKG) yang mengkaji aspek kelayakan finansial dan analisis sensitivitas pada industri tahu hygiene. Penelitian dilakukan di Jl. Purwodadi-Solo, Desa Krangganharjo, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Pemilihan tempat ini dilakukan, karena industri tahu hygiene di Rumah Kedelai Grobogan merupakan salah satu usaha tahu yang menggunakan bahan baku kedelai varietas lokal Grobogan Non GMO (Genetically Modified Organisme). Kegiatan pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Agustus 2019

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus, yaitu melakukan pengamatan langsung kelokasi tujuan penelitian di RKG. Metode studi kasus merupakan metode penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya (Yona, 2006).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam secara langsung dengan Manager industri tahu hygiene di Rumah Kedelai Grobogan dengan daftar pertanyaan yang disusun sesuai tujuan penelitian dan dokumentasi.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung, yang diperoleh melalui badan atau dinas atau instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data baik instansi pemerintah maupun swasta. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Rumah Kedelai Grobogan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui karakteristik perusahaan tahu tersebut, yang disajikan pada aspek-aspek non finansial dalam bentuk uraian deskriptif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kalkulator dan computer hasil tersebut digunakan untuk menentukan kelayakan finansial (Gunawan, 2009.)

Kelayakan finansial tahu hygiene dianalisis menggunakan kriteria investasi yaitu: *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Periode* (PP), *Break Event Point* (BEP), serta analisis sensitivitas.

1. Analisis Net Present Value (NPV)

Net present value atau nilai bersih sekarang yaitu selisih antara present value dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang, suatu usaha dikatakan layak apabila nilai NPV > 0. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai NPV adalah:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \left(\frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \right)$$

Di mana NPV: *Net Present Value*, Bt: Benefit pada tahun ke-t, Ct: Biaya pada tahun ke-t, i: tingkat suku bunga, t: tahun ke-t, n: umur usaha.

2. Analisis Internal Rate Of Return (IRR)

IRR merupakan metode yang digunakan untuk mencari tingkat bunga

yang menyamakan nilai sekarang dari penerimaan kas dimasa yang akan datang dengan mengeluarkan investasi awal. Usaha dinyatakan layak jika IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditentukan. Persamaan IRR menurut Kusumastuti *et al.* (2016):

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_2}{NPV_1 - NPV_2} \times i_2 - i_1$$

Di mana i_1 : suku bunga yang menghasilkan NPV positif, i_2 : suku bunga yang menghasilkan NPV negatif, NPV1: NPV positif, NPV2: NPV negatif.

3. Analisis Net B/C Ratio

Net B/C Ratio merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui berapa manfaat yang diterima oleh perusahaan untuk satu rupiah pengeluaran. Net B/C adalah perbandingan antara jumlah PV net benefit positif dengan jumlah PV net benefit negatif. Usaha akan dikatakan layak jika Net B/C Ratio > 1, rumus Net B/C Ratio sebagai berikut:

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t}{1+i^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t}{1+i^t}}$$

Di mana Bt: Benefit (penerimaan kotor pada tahun ke-t), Ct: Cost (biaya kotor pada tahun ke-t), n: umur ekonomis usaha, i: tingkat suku bunga yang berlaku.

4. Analisis Payback Period (PP)

Payback Period merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan berapa lama pengembalian investasi yang ditanam pada sebuah usah. Usaha dikatakan layak jika nilai PP lebih kecil dari umur usaha. Berikut rumus PP:

$$PP = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Penerimaan Periode}} \times 1 \text{ tahun}$$

5. Analisis Break Event Point (BEP)

Analisis BEP dalam kriteria investasi merupakan perhitungan di mana pendapatan suatu usaha mencapai titik impas dengan kata lain, dimana keadaan usaha tersebut tidak mendapat keuntungan dan tidak juga mendapat kerugian. Rumus BEP sebagai berikut:

$$\text{BEP Unit} = \frac{FC}{P-VC} \text{ atau } \text{BEP Rupiah} = \frac{FC}{1-\frac{VC}{P}}$$

Di mana FC: Biaya Tetap, P: Harga jual per unit, VC: Biaya variabel per unit

6. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan suatu analisis untuk dapat melihat pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah dengan perhitungan NPV, IRR, *Net B/C Ratio*, PP (Susilowati dan Kurniati, 2018).

Terdapat 2 skenario yang akan diuji dengan analisis sensitivitas yaitu:

Skenario 1: Terjadi kenaikan biaya bahan baku produksi tahu hygiene sebesar 20%.

Skenario 2: Terjadi penurunan produksi pada tahu hygiene sebesar 18%, dengan biaya bahan baku produksi tetap.

Hasil dan Pembahasan

Aspek finansial bertujuan untuk mengetahui besarnya modal yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha

agar dapat menentukan layak atau tidaknya usaha yang diinvestasikan. Begitu juga dengan industri tahu hygiene di Rumah Kedelai Grobogan ini agar layak diusahakan dan memberikan keuntungan dengan investasi yang dilakukan (Kasmir, 2003).

Analisis finansial ini dilakukan dengan beberapa asumsi yaitu: periode analisis adalah 5 tahun, harga jual tahu hygiene per bungkus Rp 6,000 sesuai dengan ketentuan Dinas Pertanian Grobogan, tingkat suku bunga yang digunakan 17%. Analisis kelayakan finansial dilakukan dengan menghitung Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Net B/C Ratio, Payback Period (PP), dan Break Event Point (BEP).

Table 2. Biaya Investasi

Keterangan	Unit	Harga	Jumlah
Mesin pengupas kulit ari	1	Rp 9,200,000	Rp 9,200,000
Mesin grinder kedelai	1	Rp 8,600,000	Rp 8,600,000
Tangki perendam	2	Rp 4,000,000	Rp 8,000,000
Tangki perebus	2	Rp 3,600,000	Rp 7,200,000
Tangki pencuci	2	Rp 4,000,000	Rp 8,000,000
Sealer	2	Rp 1,000,000	Rp 2,000,000
Cetakan tahu stainless	15	Rp 200,000	Rp 3,000,000
Penyaring	3	Rp 180,000	Rp 540,000
Ember	3	Rp 50,000	Rp 150,000
Pisau stainless	3	Rp 80,000	Rp 240,000
Tabung gas LPG 12 kg	3	Rp 300,000	Rp 900,000
Burner LPG	2	Rp 1,300,000	Rp 2,600,000
Meja packing	2	Rp 3,000,000	Rp 6,000,000
Meja kerja tahu	2	Rp 3,000,000	Rp 6,000,000
Total Investasi			Rp 62.430.000

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Tabel 3. Penerimaan Tahu Hygiene RKG

Keterangan	Tahun 1 (Rp)	Tahun 2 (Rp)	Tahun 3 (Rp)	Tahun 4 (Rp)	Tahun 5 (Rp)
Biaya Operasional	160,881,667	160,881,667	180,681,667	180,681,667	180,681,667
Penerimaan	143,540,000	143,540,000	243,900,000	243,900,000	243,900,000
Keuntungan	22,658,333	22,658,333	63,218,333	63,218,333	63,218,333

Tabel 4. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Tahu Hygiene RKG

Kriteria	Nilai	Keterangan
Net Present value (Rp)	75,531,030	Layak
Internal Rate Of Return (%)	35	Layak
Net B/C Ratio	2.21	Layak
Payback Period (Tahun)	2 tahun 9 bulan	
BEP Unit (bks)	26,814	
BEP Harga (Rp/bks)	5,259	

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Biaya

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produk tahu hygiene di Rumah Kedelai Grobogan (RKG) terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi yang terdiri dari biaya peralatan dan mesin untuk mengolah kedelai. Biaya operasional adalah biaya yang besarnya ditentukan oleh produk yang akan diproduksi. Biaya operasional merupakan penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel merupakan biaya produksi yang selalu berubah tergantung jumlah barang yang diproduksi. Berdasarkan tabel 1 biaya variabel yang dikeluarkan tahun 1-2 Rp 129,792,000 sedangkan tahun 3-5 Rp 149,592,000. biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dengan peningkatan dan penurunan jumlah barang produksi. Biaya tetap terdiri dari penyusutan alat, pajak bangunan dan tenaga kerja.

Tabel 1. Biaya operasional/tahun

Biaya	Nilai (Rp)
Biaya investasi	
Peralatan	62,430,000
Biaya variabel	129,792,000
	149,592,000
Biaya tetap	
Penyusutan	2,089,667
Pajak bangunan	5,000,000
Tenaga kerja	24,000,000

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Penerimaan

Penerimaan usaha industri tahu hygiene di Rumah Kedelai Grobogan dari produk yang terjual dikalikan harga jual. Produk tahu yang dihasilkan di Rumah Kedelai Grobogan hanya satu jenis yaitu tahu putih dengan harga Rp 6,000 per bungkus.

Total penerimaan yang diperoleh dari tahu hygiene selama 5 tahun adalah sebesar Rp 1,098,780,000, sedangkan penerimaan bersih setelah dikurangi dengan biaya operasional selama 5 tahun didapat keuntungan sebesar Rp 234,971,665.

Analisis Kelayakan Finansial

Berdasarkan hasil perhitungan NPV pada tingkat suku bunga 17% diperoleh nilai sebesar Rp 46,696,448 selama produksi. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai sekarang arus kas bersih yang dihasilkan selama usaha dijalankan sampai jangka waktu yang diinginkan mampu menutup investasi yang dikeluarkan. IRR pada usaha tahu hygiene didapatkan hasil sebesar 35%. Nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang ditanamkan dalam usaha tahu hygiene dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Nilai Net B/C Ratio sebesar 2.21 artinya bahwa setiap pengeluaran Rp 1 akan memberikan keuntungan sebesar Rp 1.21. Nilai Payback Period yang didapat adalah sebesar 2.98 yang artinya dibutuhkan untuk pengembalian investasi adalah selama 2 tahun 9 bulan 8 hari. Sedangkan hasil yang didapat dari perhitungan BEP yaitu, BEP Unit 26.814 bungkus dengan BEP harga Rp 5,259. Artinya usaha tahu hygiene akan mencapai titik impas jika produksi sebanyak 26,814 bungkus dengan harga Rp 5,259. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tahu hygiene layak untuk dilanjutkan.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang digunakan untuk melihat dampak dari parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan analisis

sensitivitas untuk mengetahui kepekaan usaha tahu hygiene di Rumah Kedelai Grobogan, dengan mengubah beberapa faktor penting yaitu kenaikan harga semua bahan baku tahu sebesar 20%, dan penurunan produksi tahu sebesar 18%.

Tabel 5. Hasil Analisis Sensitivitas Kenaikan Harga Bahan Baku Produksi Tahu Sebesar 20%

Kriteria	Nilai
Net Present value (Rp)	37.720.679
Df 17%	
Internal Rate of Return (%)	25
Net B/C Ratio	1,61
Payback Period (Tahun)	3 Tahun 3 Bulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis sensitivitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan harga bahan baku produksi sebesar 20% maka dapat diketahui usaha tahu hygiene layak. Hal ini karena memiliki nilai NPV positif sebesar Rp 37,720,679, nilai IRR 25% lebih besar dari tingkat suku bunga 17%, *Net B/C Ratio* 1.61 lebih besar dari 1. Dengan demikian kenaikan harga bahan baku tahu 20% secara kelayakan investasi tidak terlalu berpengaruh terhadap penerimaan. Hasil analisis PP yang didapat sebesar 3,31 yang artinya usaha ini akan mengembalikan nilai investasi selama 3 tahun 3 Bulan 1 hari.

Tabel 6. Hasil Analisis Sensitivitas Terjadi Penurunan Produksi Tahu Sebesar 18%

Kriteria	Nilai
Net Present value (Rp)	-47,701,721
Df 17%	
Internal Rate Of Return (%)	-
Net B/C Ratio	0.04
Payback Period (Tahun)	7 Tahun 4 Bulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis sensitivitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa apabila usaha tahu hygiene terjadi penurunan produksi sebesar 18% maka usaha ini dikatakan tidak layak. Hal ini karena nilai NPV yang didapat negatif yaitu sebesar Rp -47,701,721, nilai IRR lebih kecil dari tingkat suku bunga 17%. Nilai *Net B/C Ratio* lebih kecil dari satu dapat

dikatakan bahwa usaha tidak memberikan keuntungan. Dengan demikian penurunan produksi tahu per tahun sebesar 18% berpengaruh terhadap kelayakan investasi usaha tahu hygiene. Dari hasil perhitungan PP diketahui bahwa usaha ini akan mengembalikan nilai investasi selama 7 Tahun 4 Bulan. Dari hasil kedua faktor diatas dapat diketahui bahwa pengaruh penurunan produksi sebesar 18% lebih sensitive dibandingkan kenaikan harga bahan baku produksi 20%.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kelayak finansial dengan kriteria NPV, *Net B/C Ratio*, IRR, dan Payback Period dari hasil aspek finansial menunjukkan bahwa industri tahu hygiene layak untuk dilanjutkan. Dengan hasil analisis nilai NPV yang didapat sebesar Rp 75,531,030 > 0, nilai *Net B/C Ratio* 2.21 > 1, nilai IRR sebesar 35% lebih besar dari suku bunga yang ditentukan menunjukkan bahwa usaha tahu hygiene menjanjikan keuntungan dengan pengembalian modal selama 2 tahun 9 bulan 8 hari.

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas usaha industri tahu hygiene di Rumah Kedelai Grobogan yang dilakukan dengan 2 skenario menunjukkan bahwa Skenario pertama, ketika terjadi kenaikan harga bahan baku produksi sebesar 20% maka usaha tahu hygiene dikatakan layak, dan Skenario kedua apabila terjadi penurunan produksi sebesar 18% maka usaha tahu hygiene ini dikatakan tidak layak.

Disarankan untuk Rumah Kedelai Grobogan agar memperluas pemasaran dan promosi agar lebih banyak lagi pelanggan, perlu adanya pengenalan keberadaan Rumah Kedelai Grobogan kepada masyarakat yang lebih luas dan menambah informasi secara utuh yang membahas tentang profil dari Rumah Kedelai Grobogan.

Daftar Pustaka

- BPS Grobogan. 2019. *Kabupaten Grobogan Dalam Angka 2018*. Grobogan: Kabupaten Grobogan.
- Gunawan, I. 2009. *Metode Kualitatif. Ilmiah, 1 No 2*.
- Kasmir, MM., Jakfar, M. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis* (1st Ed.). Jakarta.
- Kurniawan, A. 2015. *Analisis Kelayakan*

- Usaha Tahu Gemilang Di “Karawang.”
Agribisnis, 193–199.
- Kusumastuti, AN, Riptanti, EW, Studi, P, Fakultas, A, Universitas, P, Maret, S, Sawit, K. 2016. Analisis Kelayakan Finansial dan Sensitivitas Agroindustri Pengolahan Ikan Lele (Studi Kasus di Kub Karmina, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali), 4(3): 346–356.
- Oktaviyanti, H, Pardani, C. 2012. Analisis Kelayakan Finansial Pada Agroindustri Tempe (Studi Kasus Pada Perajin Tempe Di Kelurahan Banjar Kecamatan Banjar Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah* 2(3): 181–188.
- Sulastri, L. 2016. Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha. (Creative Team Lagood’s Publishing, Ed.) (5th Ed.). LGM - Lagood’s Publishing.
- Susilowati, E, Kurniati, H. 2018. Analisis Kelayakan Dan Sensitivitas: Studi Kasus Industri Kecil Tempe Kopti Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat, 10: 102–116.
- Yona, S. 2006. Penyusunan studi kasus. 10(2): 76–80.